

Indonesian Language Learning with Structural Analytic Synthetic (Sas) Method for 1st Grade Student in Brilliant Integrated Islamic Elementary School of Mojoagung

Faridahtul Alifah¹, Haris Supratno², & Desty Dwi Rochmania³

¹ Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

² Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

³ Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

email: ¹faridaalifah1@gmail.com, ²harissupratno@unesa.ac.id

³desty15.unhasy@gmail.com

ABSTRACT

The focus in this research is learning Indonesian with Synthetic Analytical Structural (SAS) method. The main purpose of this research was to improve participant's knowledge about Indonesian with SAS method. It used pretest and posttest to know the effect of SAS method in learning Indonesian and use the result as the main indicator. It used quantitative and qualitative research design. The subject of this research is the first grade students and teachers of SDIT Brilliant, Mojoagung, Jombang joining. There were two meetings conducted. The instruments used in each meetings was consisted of observation sheet of participants activity, study record, interview, and documentation. The research showed that there was a significant effect of using SAS method to learn Indonesian on Tematic 5, subtheme 1, at the second meeting. It is shown from the pretest which get 70,2%, categorized as enough and the posttest get 85,8%, categorized as excellent. Based on the data, it can be concluded that learning Indonesian with SAS method have a good impact on students performance and it is proven with the good score as the outcomes.

Keywords : Indonesian subjects, Synthetic Analytical Structural (SAS) method

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Siswa Kelas I di SDIT Brilliant Kecamatan Mojoagung

ABSTRAK

Permasalahan yang jadi focus dipenelitian saya ialah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Penelitian saya bertujuan menambah wawasan tentang hasil pretest- posttest sebelum dan sesudah menggunakan metode *Struktur Analitik Sintetik* pada hasil belajar Bahasa Indonesia, Juga untuk menambah wawasan siswa tentang metode *Struktur Analitik sintetik* pada hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas 1 SDIT Brilliant Mojoagung. Penelitian saya memakai jenis deskriptif kualitatif juga kuantitatif. Subyek dalam penelitian saya ialah pendidik serta murid kelas I SDIT Brilliant Mojoagung Jombang. Penelitian ini di laksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Instrument yang di gunakan percobaan saya ialah lembar observasion aktifitas guru juga murid, hasil pembelajaran, wawancara, tes, serta dokumentasion. Hasil percobaan ini menampilkan bahwa ada pengaruh yang pesat dalam menggunakan *Struktur Analitik Sintetik* pada hasil belajar ditema 5 subtema 1 pembelajaran ke 2. Hasil tes menunjukkan bahwa mapel B.Indonesia yang memakai *Struktur Analitik Sintetik* semakin meningkat dan optimal. Dibuktikan dari hasil nilai siswa pada *pre tes* yang nilai rata-ratanya 70,2 % pada kelompok cukup, post tes dengan rata-rata 85,8 merupakan kelompok sangat baik. Menurut data tersebut rata-ratanya yang diperoleh bahwasannya prestasi pembelajaran murid dari sebelum serta setelah memakai metode *Struktural Analitik Sintetik* terjadi kenaikan hasil pembelajaran murid dipembelajaran tematik.

Kata Kunci: mapel B. Indonesia, *Struktural Analitik Sintetik*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengertian Pendidikan di UU RI No12 2003 (Pasal 1) yakni suatu usaha dengan sadar juga terstruktur untuk menciptakan kondisi pembelajaran serta pelaksanaan belajar supaya murid mampu aktif memaksimalkan potensinya guna mempunyai, nilai spiritual, mengendalikan dirinya, kecerdasan, kepribadian, budi pekerti, juga keterampilannya yang dibutuhkan oleh

masyarakat, bangsanya juga Negara serta dirinya. Upaya tersebut dengan langsung juga tak langsung bisa meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini untuk dapat mencapai system pembelajaran yang baik disekolah tersebut antara lain diperlukan berbagai sarana penunjang termasuk kurikulum yang baik dan juga fasilitas yang memadai.

Permasalahan pendidikan sering terlihat bersama kembangnya dan naiknya bakat murid, situasinya dan kondisii lingkungannya yang ada, pengaruh dari adanya information dan budayaan, juga majunya iptek, masalah pendidikan ada pada semua mapel salah satunya B.Indonesia. untuk membangun suatu bangsa pendidikan memegang perannya yang penting. Dengan danyapendidikan bisa menciptakan anak individu cerdas, wawasannya luas, trampil juga memiliki kwalitas yang di harapkan bisa jadi penerus yang membawa perubahan bangsanya guna lebih baikl, maple yang berpengaruh terhadap pendidikandi Indonesia yakni Bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah di arahkan sejatinya B.Indo ialah alat komunkasi. Yang mana di ketahui bahwasannya maple B.Indo menekannya pada aspek bentuk dari pelajaran yangmenekan di nilai fungsi. Pembelajaran Bahasa Indonesia yakni peembelajaran yangg sangat penting bagi siswa karena di dalamnya memiliki beberapa aspek yang harus di pelajari oleh siswa. Aspek tersebut meliputi aspek mendengarkan, segi berbicaranya, baca, serta menulisnya. Nilai-nilai itu di arahkan untuk memotivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pandangan umumnya bahwasannya Bahasa Indonesia itu pelajaran menghafal. Akibatnya murid akan jenuh dalam pelajaran Bahasa Indonesia juga sangat tak menyenangkan. Berdasar hasil dari observasion, saat pendidik menjelaskan materi memakai metodee ceramahnya,ada beberapa murid yang mengantuk, bermain sendiri dan yang ada di barisan terakhir berbincang dengan temannya dan tidak mengindahkan penjelasan pendidik. Ada juga yang suka berulah negative mengusik temannya agar mendapat perhatian gurunya. Ada pulayang mengisis waktunya untuk menjawab tugas lainnya. Murid yang cenderung pasif pasti jadi masalah untuk pendidik, karena itu akan memengaruhi hasil pembelajaran murid.

Rendahnya respon juga efektifitas murid untuk menyampaikan pendapatnya, idenya taupun pemikirannya. Tanggung jawab murid da;am menyelesaikan tugasnya kurang. Murid malu juga takut untuk menjawab soal yangdi ajukan pendidik hingga pendidik perlu menunjuk untuk membuat para murid dalam belajar. Dibuktikan dengan data hasil mewawancarai wali kelas I di SDIT Brilliant Mojoagung Kabupaten Jombang. Dari permasalahan tersebut penyebabnya ialah pendidik kurang bisa menarik perhatian siswa agar jadi aktif juga bisa menyampaikan idenya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kendala pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pada waktu pembelajaran berlangsung, pembelajarannya masih terbilang monoton dan juga tidak menarik minat siswa, misalnya siswa kesulitan dalam mmbaca bacaan yang ada di buku siswa yang di pelajari. Sebaiknya saat proses pembelajaran para siswa di berikan metode pembelajaran yang menarik minat mereka terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan lebih memperhatikan jika metode yang di gunakan bisa menarik perhatian siswa dan akan lebih kondusif pemelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas 1 yang di lakukan penelitian terkait pembelajaran dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 1 di SDIT Brilliant di peroleh informasi sebagai berikut: (1) pembelajaran Bahasa Indonesia masih monoton di mana guru menyampaikan pembelajaran secara langsung sehinga guru lebih berperan aktif di bandingkan siswanya, (2) proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode, guru mengajar memakai cara sebelumnya ataupun cara ceramah. Oleh itu, mengakibatkan siswa kurang memahami dan mengerti bahan ajar yang di dijelaskan pendidik didalam pembelajarannya, (3) siswa masih menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia sulit dan membosankan.

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan pelajaran Bahasa Indonesia memakai SAS, pendidik bisa memakai media belajar berupa kartu berseri. Kartu tersebut itu bisa dalam bentuk gambar, kata ataupun huruf juga kalimat. Dipelajari Bahasa Indonesia memakai cara bermain yang memakai flas cardd. Kartu itu dipakai untuk media belajar menyusun kata. Siswa bermain menata huruf agar jadi sebuah kata berdasar tekatek ataupun pertanyaan yang disediakan pendidik. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka saya ingin melakukan percobaan yang berjudul Pembelajaran Bahasa Indonesia Sub Tema 1 Pengalaman Masa Kecil Memakai Metode Struktur Analitik Sintetic Murid Kelas I SDIT Brilliant Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

KAJIAN TEORI

Pengertian bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi.

Menurut (Siti Anisatun Nafi'ah, 2018:32) pembelajaran bahasa dapat di harapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Siswa di harapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan atau perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Metode SAS ialah metode pembelajaran baca dan tulis awalan yang diawali bercerita dengan menampilkan gambar yang mendukung. Setelaahnya murid akaan dibimbing guna membaca suatu gambar, lalu baca setiap kata yang ada pada gambar. Sesudah itu gambar dilepaskan ataupun diambildan disisahkan kata ataupun kalimatnya saja. Murid latihan membaca kalimat tidak memakai bantuan dari gambar. Kalimat yang suda didapatkan akan dipecah jadi kata, lalu sukukata dan juga huruf. Yang terakhir ialah menyambungkan lagi huruf agar jadi sukukata, sukukata jadi kata, juga kata yang dijadikan sebuah kalimat.

Menurut (Agus Supriatna, 9-160:2003) metode SAS adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat utuh itu dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan pada bentuk semula.

Berdasar pada penjabaran tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya SAS mempunyai ciri yakni mengajar murid untuk menganalkan serta menulis dengan tertata kalimat dulu lalu kata, sukukata serta huruf dengan jelas juga urut. Cara tersebut dipakai agar murid bisa mudah paham struktur dari suatu kalimat.

Menurut (Tritanto, 2011:152) pelajaran tematik ialah model pelajaran terpadu yang memakai themaa guna menggabungkan beberapa maple hingga memberi pengalaman yang memiliki makna. Menurut (Majid, 2014:87) tujuan pelajaran thematic ialah memadukan sebuah konsep di beberapa maple yang beda. Menurut (Tritanto, 2011:152) manfaat pembelajaran tematik yaitu aktifitas belajar tematik itu serasi serta sarat akan makna untuk murid dengan membudayakan pengalaman dari murid guna paham akan dunia yang nyata.

Menurut (Triwiyanto, 2015:196) UU Nomor 20 2003 yang membahas Sistem dari Pendidikan National mengemukakan bahwasannya curriculum ialah sebuah rencana serta aturan untuk tujuan, isinya, juga bahan ajar juga caranya di gunakan untuk patokan melakukan kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi tujuan pembelajarannya.

Menurut (Triwiyatno, 2015:197) K2013 memiliki tujuan guna menyiapkan masyarakat untuk mempunyai kemahiran hidup serta sebagai masyarakat yang memiliki iman, productif, kreatif, berinovasi, serta efektif juga bisa memiliki kontribusi di kehidupan masyarakat, bangsanya juga negaranya.

Menurut (Susanto, 2015:5) hasil pembelajaran adalah sebuah keterampilan ataupun kemampuan yang di peroleh seseorang dari process pembelajaran. Menurut para ahli di atas pengetahuan hasil belajar merupakan suatu skill, pengetahuan serta kepribadian yang di peroleh dalam suatu proses belajar pembelajaran.

Menurut (Sudjana, 2010:37) di samping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat di lihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang di capai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.

Menurut (Sudjana, 2010:37) mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua faktor sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa, kemampuan yang di miliki siswa datang dari dalam diri siswa seperti minat, perhatian, motivasi belajar, dan factor psikis.

2. Faktor dari luar diri siswa

Faktor dari luar diri siswa, salah satunya lingkungan karena bisa mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Kedua faktor di atas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitiannya yakni deskriptif. Dalam percobaan ini saya menggunakan pendekatan kualitatif dan juga kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan tahap-tahap penelitian secara umum, tahap-tahap tersebut meliputi pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDIT Brilliant, Mojoagung Jombang. Adapun waktu penelitian ini yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I SDIT Brilliant, siswa kelas I SDIT Brilliant, dan kepala SDIT Brilliant. Objek penelitian ini yaitu mengenai pembelajaran bahasa indonesia sub tema 2 kelas I SDIT Brilliant Mojoagung Jombang dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS).

Teknik pengumpulan data yang di gunakan antara lain: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi, 4) Tes, 5) Angket, 6) Catatan Lapangan. Sumber data penelitian ini yang digunakan adalah hasil tes dan siswa kelas I. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan deskriptif. Validitas data yang di gunakan ada 3 yaitu : 1) Triangulasi sumber, 2) Triangulasi teknik , 3) Triangulasi waktu.

HASIL SERTA PEMBAHASANNYA

Hasil Analisis Data

A. Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sebelum Menggunakan Struktur Analitik Sintetic

Hasil belajar murid kelas I SDIT Brilliant berupa pembelajaran Bahasa indonesia didapatkan dengan menggunakan instrument tes berupa lembar soal pre tes dan pos tes dengan memperhatikan ketentuan KKM yakni nilai 70. Nilai hasil dari pembelajaran siswa dipertemuan I hari rabu 1 april 2020. Data pretes didapat dari pretes yang dilakukan sebelum belajar memakai *Struktur Analitik Sintetic*. Data pretes diambil tanggal 1 april 2020 dikelas I SDIT Brilliant. Berikut data pretest kelas I.

Tabel 4.1. Datannilai pretes kelas I

No	Nama	Nilai Pretest
1	AFAW	70
2	ARF	70
3	AHM	85
4	AV	65
5	AAA	70
6	ANM	60
7	BRP	75
8	CU	85
9	DDJ	65
10	FAS	70
11	FHR	65
12	MAB	70
13	MAR	75
14	MHA	80
15	NTN	65
16	RAA	65
17	RSN	70
	Jumlah	1195
	Rata-rata	70,2

Berdasarkan tabel diatas, nilai dari rata-ratanya hasil belajar murid didapatkan skor 70,2 dengan indikator keberhasilan di bawah ini:

Kategori;

86-100	= Sangatlah baik
76-85	= Baik
60-75	= Cukup
< 60	= Kurang

B. Hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas I Setelah Memakai Struktur Analitik Sintetic

Hasil belajar murid kelas I SDIT Brilliant berupa pembelajaran bahasa Indonesia didapatkan dengan menggunakan instrument tes berupa lembar soal pre tes dan pos tes dengan memperhatikan ketentuan KKM yakni nilai 70. Nilai hasil pembelajaran siswa dipertemuan II hari rabu 15 april 2020 Data Posstest kelas didapat dari posstest yang sudah dilakukan sesudah belajar memakai metode *Struktur Analitik Sintetic*. Data posstest dilaksanakan tanggal 15 april 2020 dikelas I SDIT Brilliant. Berikut data posstest kelas I.

Tabel 4.2 Datannilai posttest kelas I

No	Nama	Nilai Pretest
1	AFAW	85
2	ARF	85
3	AHM	100

4	AV	75
5	AAA	85
6	ANM	80
7	BRP	95
8	CU	100
9	DDJ	85
10	FAS	80
11	FHR	85
12	MAB	85
13	MAR	90
14	MHA	85
15	NTN	80
16	RAA	80
17	RSN	85
	Jumlah	1460
	Rata-rata	85,8

Berdasarkan rata-rata dari hasil

didapatkan skor 85,8 (Sangat baik), dengan indikator keberhasilan:

86-100 = Sangatlah baik

76-85 = Baik

60-75 = Cukup

55-59 = Kurang

tabel diatas, nilai belajar murid

Berdasarkan tabel tersebut maka bisa terlihat bahwasannya nilai dari keseluruhan murid saat memakai *Struktur Analitik Sintetik* pada mapel B.Indonesia semakin meningkat, berikut disajikan hasil perbandingan nilai pretes pertemuan I dan posstest pertemuan II dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{matrix} \text{Pretest} & & \text{Treatment} & & \text{Posttest} \\ & 0_1 & & x & & 0_2 \end{matrix}$$

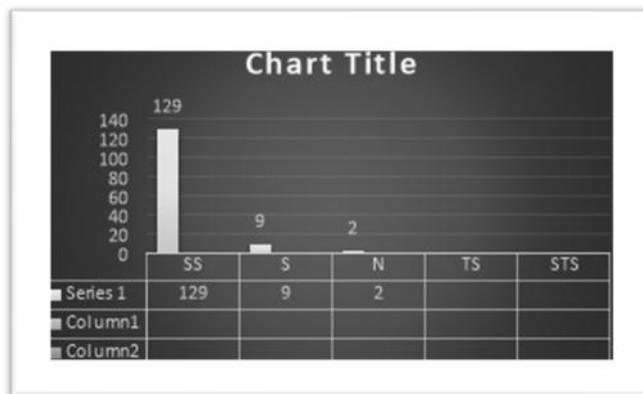
Hasil pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan *Struktural Sintetik Analitik (SAS)* didapatkan rata-rata pretest yaitu 70,2 % setelah dilakukan belajaran yang memakai *Struktur Analitik Sintetik* meningkatkan hasil dengan rata-rata 85,8 % , hal ini menunjukkan pembelajaran ketrampilan siswa menjadi bertambah.

C. Bagaimana tanggapan siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* siswa kelas I SDIT Brilliant?

Tanggapan siswa atau yang disebut dengan respon siswa terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diukur dengan angket jawaban dari murid. angket jawaban dari murid diberikan setelah process belajar memakai *Struktur Analitik Sintetik* telah selesai. Setelah mendapatkan data maka dilakukan analisis untuk mendeskripsikan jawaban murid tentang belajaran Bahasa Indonesia yang sudah dilaksanakan. Data tanggapan murid sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi data tanggapan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Pembelajaran ini membuat saya senang dalam proses pembelajaran	15	2			
2	Pembelajaran dengan metode ini melatih saya untuk berani bertanya	15	1	1		
3	Pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) membuat saya lebih mudah memahami pelajaran	17	2			
4	Pembelajaran dengan metode <i>Struktural Analitik Sintetik</i> (SAS) melatih saya berbagi informasi dengan teman maupun guru	15	2			
5	Pembelajaran dengan metode ini membuat saya lebih bisa menghargai teman	14	2	1		
6	Pembelajaran dengan metode <i>Struktural Analitik Sintetik</i> (SAS) membuat saya percaya diri dalam mengerjakan tugas beserta teman-teman	16	1			
7	Saya lebih senang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode <i>Struktural Analitik Sintetik</i> (SAS)	16	1			
8	Kegiatan pembelajaran <i>Struktural Analitik Sintetik</i> (SAS) merupakan pembelajaran baru buat saya	17				
	Jumlah	122	9	2	-	-



Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 8 pernyataan terdapat satu pernyataan mendapat respon yang positif sebanyak 17 yaitu pernyataan “Pembelajaran memakai *Struktur Analitik Sintetik* menjadikan saya lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Indonesia”, serta “Kegiatan belajar *Struktur Analitik Sintetik* ialah pelajaran baru buat saya “. Hal ini menunjukkan bahwa dipelajari B.Indonesia yang memakai *Struktur Analitik Sintetik* membuat murid lebih memahami pembelajaran serta merupakan hal baru dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa senang dan merasa dilatih dalam diskusi kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang di ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas I dapat terjadi karena menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) yang memudahkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, siswa mendapat peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya, dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa peluang keberhasilan belajar tidak hanya dimiliki oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi siswa yang memiliki kemampuan sedang dan juga siswa yang memiliki kemampuan yang rendah sekalipun. Sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran yang semestinya menggunakan metode yang memungkinkan keterlibatan siswa secara langsung.

Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa serta membuat siswa lebih aktif, kreatif dan mempunyai kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, serta tanggapan siswa sangat positif dalam menerima pembelajaran dengan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) yang dimana model ini sebelumnya belum pernah dilakukan oleh guru kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, adanya pengaruh baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* maupun dipelajari B.Indonesia sesudah menggunakan *Struktural Analitik Sintetik*. Dapat dilihat dari uji pada pembelajaran sebelum memakai *Struktur Analitik Sintetik*, yaitu dipertemuan pertama tanggal 1 april 2020 dengan rata-rata pretest 70,2 % yang berarti adanya pengaruh sebelum memakai *Struktur Analitik Sintetik*. Begitu juga dari

uji pembelajaran sesudah memakai Struktur Analitik Sintetic, yaitu dipertemuan kedua tanggal 15 april 2020 dengan rata-rata 85,8 % yang berarti adanya pengaruh setelah memakai Struktur Analitik Sintetic dipelajari B.Indonesia. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh penggunaan Struktur Analitik Sintetic lebih baik dibandingkan pengaruh penggunaan pembelajaran sebelum menggunakan Struktur Analitik Sintetic. Hal tersebut ditunjukkan sama tanggapan siswa terhadap pelajaran B.Indonesia yang memakai *Struktur Analitik Sintetic* dengan respon SS sebanyak 124, respon S sebanyak 9 dan respon N sebanyak 2 dengan respon TS 0 serta STS 0. Hal ini menunjukkan tanggapan siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk kategori sangat baik. Berdasar dari penjelasan tersebut bisa dilihat bahwasannya pengaruh pemakaian *Struktur Analitik Sintetic* lebih baik daripada pengaruh tanpa menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Sehingga, bisa diambil kesimpulan bahwasannya ada pengaruh baik dalam penggunaan *Struktur Analitik Sintetic* pada hasil pembelajaran tematik kelas 1 sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, R, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Nafi'ah, Siti Anisatun, 2018. *Model-model pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sudjana, 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriatna, Agus. 2003. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Tritanto, 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Triwiyanto. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.